PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

Periode LXIV, Semester Gasal, Tahun 2013/2014

PROPOSAL

PUSAT OLAHRAGA BULUTANGKIS

DI SOLO

Lingkup :

Komplek Bangunan

Disusun Oleh :

Okky Rahmat Prasetyo **09.11.0110**

Dosen Pembimbing :

Ir. Supriyono, MT
NIDN 0615025701

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Agustus, 2013

HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

PERIODE 64 Semester Gasal, Tahun 2013/2014

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Judul	**: Pusat Olahraga Bulutangkis di Solo**
Penyusun	**: Okky Rahmat Prasetyo**
NIM	**: 09.11.0110**
Pembimbing	**: Ir. Supriyono, MT**

Semarang, 15 Agustus 2013
Mengetahui dan Mengesahkan
Pembimbing

Ir. Supriyono, MT
NIDN. 106.150.257.01

PRAKATA

Pertama-tama kami mengucapkan puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan menempuh Proyek Akhir Arsitektur ke-64 pada Jurusan Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Proposal yang disajikan berjudul "**Pusat Olahraga Bulutangkis di Solo**" karena hampir sebagian besar fasilitas lapangan indoor belum memenuhi kebutuhan bagi para penggunanya.

Dalam penyusunan proposal ini kami memperoleh banyak bantuan dan dukungan dari para pembimbing di Jurusan Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang :

1. Tuhan Yang Maha Esa, dengan berkat dan kuasanya maka proposal ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Bapak Ir. Supriyono, MT, selaku dosen pembimbing dan Bapak Ir. Riandy Tarigan, MT selaku dosen Koordinator Proyek Akhir Arsitektur ke-64 yang telah memberikan rekomendasi-rekomendasi dan pengetahuan.
3. Orang tua, keluarga dan teman-teman kelompok, yang telah membantu dalam hal tenaga, moral dan material.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Atas segala bimbingan, pengarahan dan sarannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Daftar Isi .....

Daftar Gambar .....

BAB I DESKRIPSI JUDUL 1

1.1 DESKIRPSI JUDUL 1
1.2 RENCANA LOKASI 1
1.3 PERMASALAHAN 1

BAB II LATAR BELAKANG 2

2.1 GAGASAN AWAL 2
2.2 ALASAN DAN MOTIVASI PEMILIHAN PROYEK 2
2.2.1 KETERTARIKAN (INTEREST) 2
2.2.2 KEPUTUSAN MENDESAN (URGENCY) 2
2.2.3 KEBUTUHAN (NEEDS) 2
2.2.4 KETERKAITAN (RELEVANCY) 3
2.3 TUJUAN & SASARAN 3
2.4 MANFAAT YANG DICAPAI 3

BAB III METODOLOGIS 4

3.1 METODE PENGUMPULAN DATA 4
3.2 METODE PENYUSUNAN DAN ANALISA 4
3.3 METODE PEMPROGRAMAN 4
3.4 METODE PERANCANGAN ARSITEKTUR 5

BAB IV URAIAN PROYEK 5

4.1 TERMINOLOGI 5
4.2 SPESIFIKASI PROYEK 6
4.2.1 PERATURAN 6
4.2.2 AKTIVITAS 6
4.2.3 FASILITAS 8
4.2.4 PELAKU 10
4.2.5 SISTEM SELEKSI ATLET 13

4.2.6 SISTEM PENDIDIKAN ATLET 13
4.2.7 SKEMA KEGIATAN 15
4.2.8 PERMASALAHAN DOMINAN 15
4.2.9 PENEKANAN DESAIN 16
4.2.10 PERSYARATAN DESAIN 17
4.2.11 HASIL YANG DITERAPKAN 17
4.3 RENCANA TIMJAUAM PROYEK SEJENIS 18
BAB V KELAYAKAN LOKASI 20
5.1 PENETAPAN DEFINITIF KOTA/KABUPATEN 20
5.1.1 ALASAN PEMILIHAN TAPAK 22
5.1.2 POTENSI KOTA SOLO 22
5.1.3 KENDALA KOTA SOLO 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 PETA WILAYAH SURAKARTA (SOLO) 1

Gambar 2 SKEMATIK KEGIATAN..... 15

Gambar 3 LAPANGAN LATIHAN GOR DJARUM KUDUS..... 19

Gambar 4 LAPANGAN PERTAMDINGAN GOR DJARUM KUDUS..... 19

Gambar 5 FASAD BANGUNAN TAUFIK HIDAYAT ARENA..... 19

Gambar 6 LOBBY TAUFIK HIDAYAT ARENA..... 19

Gambar 7 RUANG FISIOTERAPI..... 19

Gambar 8 PETA WILAYAH SURAKARTA (SOLO)..... 20

I. Deskripsi Judul

1.1. Judul

Pusat Olahraga Bulutangkis di Solo

1.2. Rencana lokasi

Gambar 1 Peta Wilayah Surakarta (Solo)

Sumber www.google.co.id/petawilayahsolo

1.3. Permasalahan

A. Hubungan antar bangunan. Karena dalam aktivitasnya bangunan tersebut mempunyai hubugan dengan bangunan lainya.

B. Mendesain bangunan secara modern tetapi harus menyesuaikan dengan keadaan sekitar lingkungan.

C. Mendesain bangunan semenarik mungkin agar mempunyai daya tarik kepada masyarakat.

D. Pengadaan fasilitas yang memenuhi standart ketentuan internasional sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat.

II. Latar Belakang

2.1. Gagasan awal

Olahraga Bulutangkis saat ini menjadi tren dalam masyarakat sehingga daya tarik masyarakat terhadap olahraga bulutangkis sangat tinggi. Saat ini fasilitas olahraga bulutangkis belum banyak tersedia jadi masyarakat memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat bermainya olahraga bulutangkis karena hampir sebagian besar fasilitas lapangan indoor belum memenuhi kebutuhan bagi para penggunanya.

2.2. Alasan dan motivasi pemilihan proyek

2.2.1 Ketertarikan (Interest)

Komplek olahraga Bulutangkis ini menyediakan berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan para penggunanya. Selain itu bangunan ini nantinya akan menjadi icon di kawasan tersebut.

2.2.2 Kepentingan Mendesak (Urgency)

Saat ini olahraga bulutangkis semakin popular tidak hanya orang muda saja yang mulai tertarik olahraga tersebut,tetapi olahraga bulutangkis saat ini diminati banyak kalangan dari anak – anak hingga orang tua. Klub – klub bulutangkis juga semakin banyak sehingga sering diadakan kompetisi kelompok umur untuk menjaring bakat yang ada dan kemudian disalurkan kembali untuk mewakili daerah masing masing sehingga dipilih untuk mewakili engara di tingkat Internasional.

2.2.3 Kebutuhan (Needs)

Dengan berkembangnya olah raga bulutangkis membuat kebutuhan masyarakat akan lapangan bulutangkis semakin banyak,meskipun ada beberapa fasilitas lapangan olahraga bulutangkis indoor tetapi tidak memenuhi standart nasional maupun internasional. Sehingga sebuah kawasan bangunan olahraga bulutangkis yang berstandart nasional maupun internasional dengan beberapa fasilitas penunjang lainya sangat

diperlukan di kota Solo ini,agar olahraga bulutangkis dapat bersaing di tingkat nasional maupun Interasional.

2.2.4 Keterkaitan (Relevancy)

Karena olahraga bulutangkis semakin berkembang maka diperlukan keseriusan untuk membuat olahraga bulutangkis semakin berkembang. Dengan perkembanganya sehingga olahraga bulutangkis memiliki fasilitas yang dibutuhkan dan memiliki standart bertaraf nasional maupun internasional.

2.3. Tujuan dan sasaran

Tujuan

A. Menciptakan wadah sebagai sarana untuk olahraga bulutangkis yang bertaraf internasional

B. Menyediakan fasilitas olahraga bulutangkis yang ada di kota Solo, menyediakan fasilitas pembinaan dan pelatihan olahraga bulutangkis yang mendukung perkembangan kualitas kemampuan dan mental para pemain sesuai dengan standart yang ada.

Sasaran

A. Menghasilkan sebuah konsep perancangan dan perencanaan yang sesuai dengan fasilitas – fasilitas yang telah ditetapkan yang berstandart internasional.

2.4. Manfaat yang ingin dicapai

2.4.1 Manfaat Akademis

A. Menambah fasilitas umum yang ada di kota Solo

B. Membuat suatu bangunan pusat olahraga bulutangkis yang mempu memfasilitasi masyarakat secara optimal.

2.4.2 Manfaat Praktis

A. Mangambangkan bakat – bakat yang ada agar lebih bekembang secara kemampuan,kualitas dan mental.

B. Menumbuhkan minat olahraga bulutangkis pada masyarakat

C. Menciptakan bangunan pusat olahraga bulutangkis yang bertaraf internasional.

III. Metodologi

3.1. Metoda pengumpulan data

A. Pengumpulan Data Primer

Merupkan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui peninjauan secara langsung ke lokasi dengan melakukan kegiatan pengukuran,pengambilan gambar dan wawancara.

B. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur melalui buku maupun internet. Melalui studi literatur akan diperoleh teori teori yang akan digunakan dalam proyek ini.

3.2. Metoda penyusunan dan analisa

Dilakukan dengan membandingkan,mengutip dari literatur yang ada dan dicantumkan ke dalam laporan sesuai dengan kebutuhan proyek. Data tersebut kemudian dianalisis dan disusun untuk memperoleh permasalahan yang ada dalam proyek tersebut.

A. Melakukan studi perbandingan terhadap bangunan sejenis yang telah ada kemudisn dibandingkan kelebihan dan kekurangan bangunan sejenis.

B. Mengamati hubungan ruang,sistem struktur ,utilitas ,sirkulasi ,teknologi bangunan,aturan dan ketentuann yang merupakan standart bangunan olahraga bulutangkis.

C. Mencari informasi dan literatur mengenai syarat – syarat bangunan untuk olahraga bulutangkis.

3.3.Metoda pemrograman

Dengan cara menganalisis hasil dari studi yang telah dilakukan sehingga mendapatkan permasalahan dominan,penekanan desain dan penilaian lokasi. Kemudian disusun sesuai denganhasil penelitian dan meliputi kesimpulan,saran dan segala hal yang dapat diterapkan dalam proses perancangan.

A. Menganalisa kemudian dikaitkan dengan situasi yang ada pada kenyataanya saat ini.

B. Mencari permasalahan desain yang harus diatasi dalam perancangan dan itu harus diperhatikan ketika mulai mendesain.

3.4. Metoda perancangan arsitektur

Perancangan arsitektur merupakan kelanjutan dari proses – proses sebelumnya yang meliputi konsep perancangan hingga gambar pengembangan desain,detail teknik,isometri bangunan dan perspektif. Proses ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perancangan arsitektur.

IV. Uraian Proyek

4.1. Terminologi

Pusat adalah [1]pokok pangkal atau yg menjadi pumpunan

Olahraga adalah [2]gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh

Bulu tangkis atau ***badminton***adalah [3]suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Mirip dengan tenis, bulu tangkis bertujuan memukul bola permainan ("kok" atau "*shuttlecock*") melewati jaring agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama.

Pusat Olahraga Bulutangkis adalah Pusat segala aktivitas yang berkaitan dengan olahraga bulutangkis

[1]Sumber : www.artikata.com
[2]Sumber : www.artikata.com
[3]Sumber : www.artikata.com

4.2. Spesifikasi proyek

4.2.1 Peraturan

1. Lapangan permainan

Ukuran : panjang 13,41m x lebar 6,10m

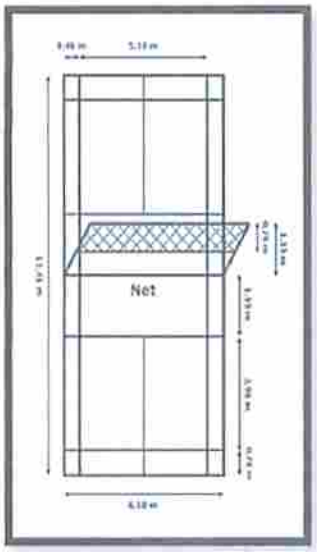

[4]Lapangan bulu tangkis berbentuk persegi panjang. Garis-garis yang ada mempunyai ketebalan 40 mm dan harus berwarna kontras terhadap warna lapangan. Warna yang disarankan untuk garis adalah putih atau kuning. Permukaan lapangan disarankan terbuat dari kayu atau bahan sintetis yg lunak. Permukaan lapangan yang terbuat dari beton atau bahan sintetik yang keras sangat tidak dianjurkan karena dapat mengakibatkan cedera pada pemain. Jaring setinggi 1,55 m berada tepat di tengah lapangan. Jaring harus berwarna gelap kecuali bibir jaring yang mempunyai ketebalan 75 mm harus berwarna putih.

2. Raket
3. Senar
4. Kok
5. Sepatu

[4]Sumber : http://id.wikipedia.org

4.2.2 Aktivitas

A. Aktivitas Utama

1. Latih Tanding

   Salah satu kegiatan yang merupakan rangkaian dari program yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan mengetahui hasil dari latihan sebelumnya.

2. Latihan Rutin

   Ini merupakan tujuan berdirinya pusat olahraga bulutangkis yaitu dengan adanya pusat olahraga bulutanngkis dapat digunakan masyarakat umum dan dapat menyaring bibit atlet muda.

3. Materi Kelas Club

   Merupakan pelatihan mengenai teknik bermain bulutangkis dengan diberikan bimbingan dari pelatih.

4. Asrama Atlet

   Merupakan tempat penginapan atlet dan menghabiskan waktu diluar jam latihan. Tujuan disediakan asrama untuk memberikan fasilitas penginapan kepada atlet dan pelatih ketika menjalani masa pelatihan.

B. Aktivitas Pendukung

1. Parkir Kendaraan

   Aktivitas parkir kendaraan untuk pengguna fasilitas pusat olahtaga bulutangkis.

C. Aktivitas Service

1. Keamanan

   Menjaga keamanan di dalam dan di luar komplek bangunan.

2. Pengelola komplek

   Aktivitas manajemen dan pengelola terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan Pusat Olahraga Bulutangkis.

No	Pelaku	Aktivitas/Kegiatan	Ruang
1	Pengunjung	✓ Parkir kendaraan ✓ Bermain bulutangkis ✓ Menikmati cafe ✓ Melihat pameran ✓ Membeli perlengkapan ✓ Menonton pertandingan	✓ Parkir area ✓ Lapangan utama ✓ Cafe ✓ Galery ✓ Toko ✓ Tribun
2	Pengelola dan karyawan	✓ Parkir kendaraan ✓ Bekerja ✓ Rapat dan koordinasi ✓ Istirahat ✓ Menyimpan berkas	✓ Parkir area ✓ Ruang kantor ✓ Ruang rapat ✓ Ruang istirahat ✓ Gudang & arsip
3	Servis	✓ Menerima tamu ✓ Melayani makanan ✓ Menangani MEE ✓ Menjaga kebersihan ✓ Menjaga keamanan ✓ Perawatan gedung ✓ Memasak	✓ Ruang tamu ✓ Cafe ✓ Ruang MEE ✓ Ruang servis ✓ Ruang security ✓ Ruang kontrol ✓ Dapur
4	Pemain/atlet	✓ Latihan game ✓ Latihan fisik ✓ Belajar ✓ Istirahat ✓ Makan/minum ✓ Tidur ✓ Pengobatan ✓ Pemulihan cidera atlit ✓ Membaca buku ✓ Berkumpul ✓ Beribadah	✓ Lapangan latihan ✓ Fitnes center ✓ Ruang kelas ✓ Asrama ✓ Ruang makan ✓ Asrama ✓ Klinik ✓ Ruang fisioterapi ✓ Perpustakaan ✓ Ruang serba guna ✓ Mushola

4.2.3 Fasilitas

1. **Fasilitas Utama**

   A. Lapangan Sewa

   Lapangan sewa merupakan lapangan yang dikhususkan untuk umum yang memfasilitasi kegiatan olahraga masyarakat yang ada di kota Solo.

   B. Lapangan Latihan Atlet

   Lapangan yang berfungsi sebagai tempat latihan para atlet untuk meningkatkan kemampuan mereka bermain bulutangkis.

   C. Klinik / Ruang Fisioterapi

   Disediakan klinik / ruang fisioterapis untuk menjaga kesehatan atlet jika terjadi cidera dan melakukan pemulihan pasca cidera.

   D. Perpustakaan

   Perpustakaan disediakan untuk mencakup kebutuhan atlet mengenai kebutuhan proses belajar selama mengikuti pelatihan.

   E. Galery

   Galery merupakan fasilitas untuk tempat pameran prestasi yang telah di dapat oleh atlet binaan.

   F. Asrama

   Fasilitas tempat tinggal atlet dan pelatih selama mengikuti pembinaan.

   G. Kamar mandi dan WC

   Fasilitas yang dapat digunakan para atlet maupun masyarakat umum ketika sedang berlatih bulutangkis

   H. Cafe

   Fasilitas ini diberikan untuk kegiatan santai setelah menjalankan olahraga bulutangkis.

   I. Ruang Fitnes

Fasilitas ini diberikan untuk menunjang latihan fisik atlet untuk kebugaran tubuh diluar jam latihan bulutangkis.

J. Mushola

Fasilitas mushola disediakan untyuk para atlet melakukan ibadah khususnya yang beragama Islam.

K. Ruang Serba Guna

Fasilitas ini disediakan untuk melakukan kegiatan diluar pertandingan yaitu untuk tempat berkumpul para atlet.

2. Fasilitas Pendukung

A. Tempat Parkir kendaraan

Tempat memarkir kendaraan untuk pengguna fasilitas olahraga bulutangkis terdiri dari tempat parkir mobil,motor dan bus.

B. Ruang Kelas

Tempat untuk mengikuti kegiatan belajar diluar jam latihan bulutangkis.

C. Mushola

Fasilitas tempat ibadah bagi pengguna yang beragama Islam.

3. Fasilitas Pengelola

A. Kantor Pengelola

Fasilitas yang digunakan untuk mengelola Pusat Olahraga Bulutangkis.

4. Fasilitas Service

A. Pos Keamanan

Fasilitas pos keamanan diberikan untuk menunjang keamanan di seluruh kawasan bangunan Pusat Olahraga Bulutangkis.

B. Gudang

Untuk menyimpan peralatan dan perlengkapan untuk menunjang olahraga bulutangkis.

C. Ruang MEE

Fasilitas untuk menangani permasalahan kelistrikan pada gedung.

4.2.4 Pelaku

1. Pengelola

   Merupakan pelaku aktivitas pengelola secara umum baik urusan dalam maupun luar komplek bangunan.

2. Atlet

   Para pelaku kegiatan olahraga bulutangkis yang berasal dari solo maupun dari berbagai daerah di indonesia.

3. Karyawan

   Pelaku pelaksana kegiatan mengelola dan merawat kondisi bangunan.

4. Staf kepelatihan

   Merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap prestasi murid didiknya dalam olahraga bulutangkis.

4.2.5 Sistem Seleksi Atlet

Seleksi awal untuk para calon atlet yang akan dibina meliputi faktor umur, tinggi badan, bakat, kemampuan intelektual, keseimbangan psikologisnya, kemampuan teknik dasar, serta sampai sejauh mana dukungan yang diperoleh dari orang tua.

Bila lolos seleksi awal, maka para calon atlit ini sudah bisa diputuskan untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Setelah itu, untuk setiap tahunnya akan dilakukan seleksi kelanjutan, seperti dalam hal kemampuan bertanding. Apabila kemampuan bertanding dari atlit bersangkutan tidak pernah meningkat, maka akan dilpulangkan karena melakukan sistem degradasi - degradasi dalam pelatihan untuk mencari atlet yang berkualitas.

Sistem ini dilakukan karena untuk meningkatkan iklim kompetitif di kalangan atlit. Sehingga dengan kegagalannya, atlit bisa diberi kesempatan untuk memperbaiki diri ataupun mengembangkan karirnya di bidang lain.

4.2.6 Sistem Pendidikan Atlet

Sejak dini telah menanamkan visi kepada seluruh atlitnya, agar mereka tidak mencetak keberhasilan di arena pertandingan saja, tapi juga mencetak keberhasilan di bangku pendidikan sekolah.

Membagi kegiatan antara latihan bulutangkis dengan sekolah, memang bukan tugas yang mudah bagi para atlit, terlebih lagi mereka-mereka ini yang kebanyakan masih duduk di bangku sekolah seperti SD, SMP, dan SMA. Namun, untuk menyelaraskan dua kegiatan tersebut,diberikan fasilitas berupa ruang kelas belajar dengan sistem home schooling yaitu kegiatan belajar dilakukan di komplek bangunan dengan mendatangkan para pengajar dan sistem pendidikanya sesuai dengan sekolah lain pada umumnya.

Homeschooling adalah sebuah system pendidikan alternatif untuk anak selain di sekolah. Dimana saat ini mulai perkembang di Indonesia , dan keberadaanya sah dan dijamin undang - undang. Homeschooling mulai menjadi pilihan masyarakat sebagai alternatif metode pendidikan karena beberapa hal, misalnya karena adanya keinginan masyarakat untuk lebih

fleksibel dalam mendidik anak, menyediakan system pendidikan yang lebih ramah terhadap perkembangan anak, maupun menjamin bahwa proses belajar mengajar anak bisa terlaksana secara maksimal. Hal ini terjadi karena adanya keinginan para orang tua untuk memberikan pendidikan terhadap anak yang

lebih sesuai dengan bakat dan minat sang anak, maupun karena disebabkan adanya kondisi di system pendidikan konvensional yang tidak bisa memuaskan kehendak orang tua untuk mendidik anaknya,

4.2.7 Skema Kegiatan

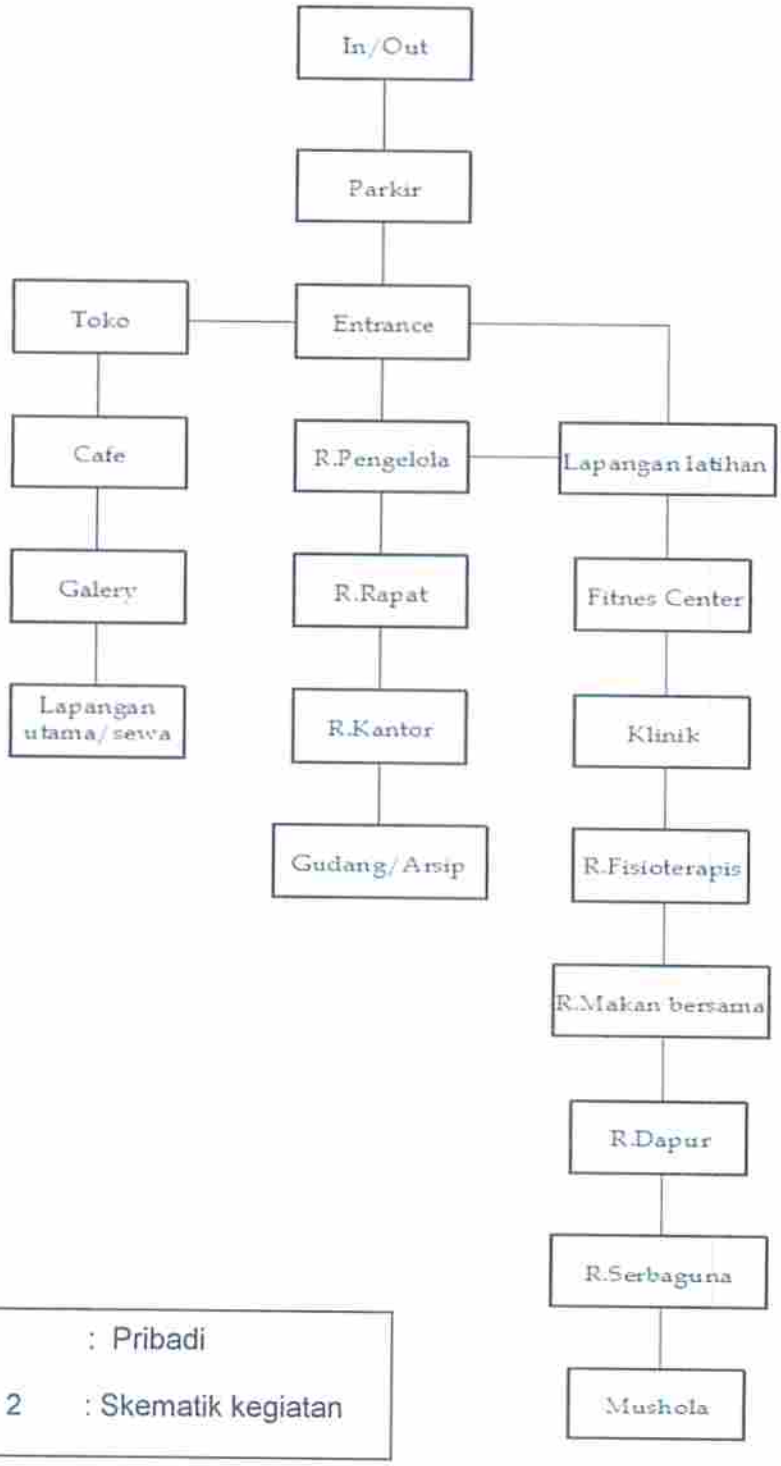

Sumber : Pribadi

Gambar 2 : Skematik kegiatan

4.2.8 Permasalahan Dominan

Permasalahan yang ada yang diangkat dalam proyek Pusat Olahraga Bulutangkis mempertimbangkan beberapa hal,antara lain :

- Tujuan dan Latar Belakang

  Berdasarkan latarbelakang proyek tersebut adalah belum banyak tersedia jadi masyarakat memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat bermainya olahraga bulutangkis karena hampir sebagian besar fasilitas lapangan indoor belum memenuhi kebutuhan bagi para penggunanya. Pengadaan fasilitas yang memenuhi standart ketentuan internasional sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas olehraga bulutangkis melalui bidang pembinaan atlet.

- Kebutuhan Fasilitas

  Sarana dan prasarana yang memadahi adalah faktor untuk meningkatkan daya tarik olahraga bulutangkis kepada masyarakat sehingga masyarakat ataupun atlet dapat berlatih secara maksimal dan mendapatkan hasil yang maksimal juga.

4.2.9 Penekanan Desain

1. Penghawaan

   Bangunan Pusat Olahraga BUlutangkis adalah bangunan yang sangat sensitif terhadap angin,karena angin sangat mempengaruhi laju kok sehingga penekanan desain ini adalah dengan memperhatikan penghawaan alami dan buatan yang ada di lapangan latihan maupun lapangan tanding.

2. Pencahayaan

Selain penekanan desain terhadap penghawaan ada juga hal yang harus diperhatikan dalam masalah pencahayaan,karena jika peletakan lampu salah akan mempengaruhi konsentrasi para pemain ketika melakukan pertandingan atau latihan sehingga peletakan lampu harus diperhatikan dengan baik.

3. Bangunan

   Bentuk bangunan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mendesain karena itu akan menjadi daya tarik masyarakat untuk datang bermain bulutangkis, bukan hanya penekanan pada bentuk bangunannya saja tetapi material yang digunakan harus sesuai dengan standart lapangan bulutangkis dan memperhatikan sirkulasi yang ada di dalam bangunan.

4.2.10 Persyaratan Desain

Persyaratan desain di dalam pusat olahraga bulutangkis dianteranya adalah:

1. Kemudahan akses pencapaian ke lokasi tapak terpilih.
2. Mempunyai karakteristik bangunan yang mencirikan bahwa bangunan itu adalah pusat olahraga bulutangkis.
3. Pengaturan tata masa dan tata ruang harus memperhatikan menyamanan dan sirkulasi bagi pengguna bangunan tersebut.
4. Memperhatikan aspek persyaratan lapangan bulutangkis sesuai standart yang ada.

4.2.11 Hasil yang diterapkan

1. Tatanan massa
   - Pola tata massa yang menunjang keindahan dan sirkulasi dalam maupun luar bangunan.

- Pola tata masa memperhatikan hubungan antar massa sehingga tidak terjadi benturan terhadap bangunan maupun terhadap sirkulasi.

2. Bentuk bangunan
   - Desain bangunan semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian serta mudah dilihat masyarakat dan menjadi ikon kawasan tersebut.
   - Bentuk bangunan sesuai dengan langgam yang telah ditetukan dan mempunyai kekhasan bangunan.
3. Bangunan dan Lingkungan
   - Keselarasan bangunan terhadap ligkungan sekitar agar tidak menjadi kekontrasan terhadap lingkungan.
   - Banguan disesuaikan dengan iklim yang ada sehingga terciptakan kenyamanan di dalam bangunan.
   - Bangunan dapat menampung segala aktivitas yang ada di dalam bangunan secara maksimal.
   - Persentase vegetasi dengan bangunan harus seimbang,untuk menciptakan kenyamanan di sekitar banguan.
   - Pengolahan lahan terbuka hijau dengan baik agar terciptanya suasana yang teduh dan tidak membosankan untuk dinikmati.
4. Fasilitas
   - Fasilitas yang ada memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat dan atlet dapat bermain bulutangkis dengan baik.

4.3 Rencana tinjauan proyek sejenis

Bangunan yang menjadi tinjauan proyek sejenis adalah Gor Djarum dan Taufik Hidayat Arena, hal itu menjadi contoh acuan bangunan yang mempunyai fungsi sebagai pusat pelatihan olahraga bulutangkis.

Sumber : dokumen pribadi
gambar 3
situasi lapangan latihan Gor Djarum Kudus

Sumber : dokumen pribadi
gambar 4
situasi lapangan pertandingan Gor Djarum Kudus

Sumber :
http://taufikhidayatarena.com/
gambar 5
fasad bangunan Taufik Hidayat Arena

Sumber :
http://taufikhidayatarena.com/
gambar 6
lobby Taufik Hidayat Arena

Sumber : http://www.pbdjarum.org/
gambar 7
ruang fisioterapi

V. Kelayakan Lokasi

5.1. Penetapan definitif kota/kabupaten

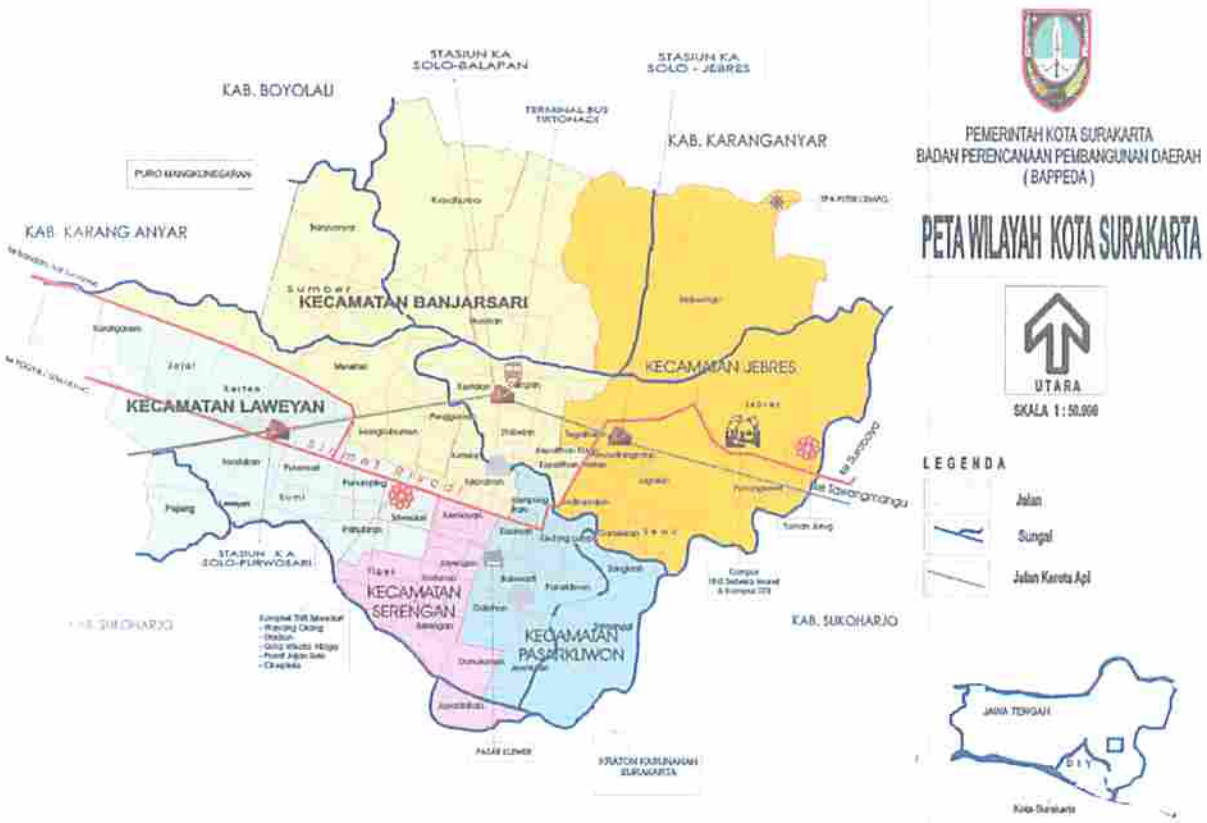

Gbr.8 Peta Wilayah Surakarta (Solo)

Sumber http://www.google.co.id/petawilayahsolo

Kota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan kota Solo secara umum merupakan dataran rendah dan berada antara pertemuan sungai – sungai Pepe, Jenes, dengan Bengawan Solo. Luas Wilayah Kota Surakarta mencapai 44,06 km2 dengan ketinggian ± 92 m dari permukaan laut . Ada hal yang menarik dari Kota Surakarta, dimana terdapat dua pusat kerajaan yang hingga kini masih menjadi simbol dari kota ini. Kerajaan tersebut awalnya merupakan satu bagian dari Kerajaan Mataram Kuno, namun karena terjadi konflik menyebabkan terpecahnya kerajaan ini menjadi 4(empat) bagian yang terdapat di Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta. Di wilayah Kota Surakarta, kerajaan tersebut adalah :

- ✓ Keraton Kasunanan Surakarta
- ✓ Keraton Mangkunegaraan

Secara geografis kewilayahan, Kota Surakarta berbatasan dengan wilayah-wilayah disekitarnya. Adapun batas-batas wilayah Kota Surakarta meliputi :

- ✓ Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan kabupaten Boyolali
- ✓ Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo
- ✓ Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupatten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo
- ✓ Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo

Bentangan topografi Kota Surakarta adalah dataran rendah, dimana terdapat sungai besar yang melewatinya yaitu Sungai Bengawan Solo. Ketinggian wilayah berada diantara 105 m dpl sampai dengan 95 m dpl (di pusat Kota Surakarta). Letak Kota Surakarta juga dikelilingi oleh rangkaian gunung-gunung seperti :

- ✓ Di sebelah barat oleh Gunung Merbabu dan Gunung Merapi
- ✓ Di sebelah timur oleh Gunung Lawu
- ✓ Di sebelah selatan oleh Pegunungan Sewu

Surakarta(kota solo) juga dikenal sebagai daerah tujuan wisata yang biasa didatangi oleh wisatawan dari kota kota besar.nselain menyuguhkan pemandangan kota dam keraton kasunanan juga memberikan wisata alam disekitar antara lain tawangmangu (kab.karanganyar),kawasan wisata selo (kab.boyolali) . disolo juga terdapat sebuah museum batik yang terlengkat di indonesia yaitu (house of danar hadi), biasanya para wisatawan yang berkunjung ke jogjakarta singgah di kota solo atau sebaliknya.

Kota Solo memiliki banyak klub bulutangkis yang telah mencetak beberapa atlet untuk mengikuti kejuaraan yang diselenggarakan dalam lingkup regional ataupun nasional. Antara lain terdapat 14 klub yang siap mengikuti kejuaraan tersebut antara lain PMS, Purnama, Panorama, Sari Bumi, Avatar, Merpati, Sinar, Berkah Abadi, Bangkit, Catur Sari, Global Jaya, Classic, Tanker, dan tuan rumah Golden Star.

5.1.1 Alasan pemilihan lokasi

- Kota Solo adalah tempat berlangsungnya PON yang pertama kali diadakan dan menjadi bagian dari perkembangan bulutangkis di Indonesia.
- Prestasi di bidang bulutangkis sangat berpengaruh terhadap perkembangan bulutangkis indonesia.
- Kota Solo sering mengadakan perlombaan bulutangkis dengan taraf nasional di banding kota lainya.
- Letak kota solo berada di tengah provisi jawa tengah sehingga dapat memperi kemudahan dalam akses menuju kota Solo.
- Potensi minat masyarakat terhadap bulutangkis sangat tinggi,terbukti terdapat 14 klub bulutangkis dan sering diadakan perlombaan.
- Masih sedikit tempat latihan olahraga bulutangkis yang fasilitasnya memadahi.

5.1.2 Potensi kota Solo

- Masih sedikit bangunan yang berfungsi sebagai tempat pemusatan olahraga bulutangkis.
- Kondisi keamanan yang relatif aman
- Masih banyak lahan yang potensinya masih belom dimanfaatkan secara maksimal.

5.1.3 Kendala kota Solo

- Citra kota Solo yang belum sekuat kota – kota besar lainya,seperti Jakarta,Surabaya,Medan dan kota-kota lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumaryono,yulian.1997. Arsitektur modern abad XIX dan XX,Yogyakarta, Gajahmada Univercity Press.
- Karlen mark, dan James Benyan. 2007. Dasar – Dasar Desain Pencahayaan. Jakarta. Erlangga.
- Ching, Francis DK, 1979. Architecture : From, Space, and Order, London. Van Nostand Reinhold Company International Offices.

- http://www.google.co.id/petawilayahsolo
- http://www.artikata.com
- http://id.wikipedia.org
- http://www.pbdjarum.org
- http://taufikhidayatarena.com
- http://www.surakarta.go.id